

IMPLEMENTASI PROFIL PELAJAR PANCASILA DI SDN 17 PEUSANGAN KABUPATEN BIREUN

Ruyani¹, Hariki Fitrah², Muslihin³
^{1,2,3}PGSD FKIP Universitas Almuslim
ruyanisirenruyanisiren@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the implementation of the Pancasila Student Profile at SDN 17 Peusangan, Bireuen Regency, and to identify the supporting and inhibiting factors affecting its implementation. This research employed a qualitative descriptive approach with a case study design. The research subjects consisted of the principal, teachers, and fifth-grade students. Data were collected through observations, interviews, and documentation, then analyzed using the Miles and Huberman interactive model, including data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings indicate that the implementation of the Pancasila Student Profile has been integrated into classroom learning activities, school culture, and extracurricular programs. The implementation is reflected in students' religious practices, cooperation, independence, critical thinking, creativity, and appreciation of diversity. Supporting factors include the commitment of school leaders, teacher participation, and school culture, while the main obstacles are limited facilities, insufficient instructional time, and varying levels of teacher understanding regarding the implementation of the Pancasila Student Profile. Overall, the implementation has contributed positively to strengthening students' character in accordance with the objectives of the Merdeka Curriculum.

Keywords: Pancasila Student Profile, Character Education, Qualitative Study

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi Profil Pelajar Pancasila di SDN 17 Peusangan Kabupaten Bireuen serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, guru, dan siswa kelas V. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Profil Pelajar Pancasila telah diterapkan melalui kegiatan pembelajaran, budaya sekolah, dan kegiatan ekstrakurikuler. Implementasi tersebut terlihat pada pembiasaan berdoa, kerja sama, sikap mandiri, kemampuan berpikir kritis, kreativitas, serta penghargaan terhadap keberagaman. Faktor pendukung implementasi meliputi komitmen kepala sekolah, peran aktif guru, dan budaya sekolah yang kondusif.

Adapun faktor penghambat meliputi keterbatasan sarana prasarana, keterbatasan waktu pembelajaran, serta perbedaan pemahaman guru mengenai implementasi Profil Pelajar Pancasila. Secara keseluruhan, implementasi Profil Pelajar Pancasila memberikan kontribusi positif terhadap penguatan karakter peserta didik sesuai dengan tujuan Kurikulum Merdeka.

Kata Kunci: Profil Pelajar Pancasila, Pendidikan Karakter, Penelitian Kualitatif

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam pembangunan bangsa karena berperan dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas, berpengetahuan, serta memiliki karakter yang sesuai dengan nilai-nilai luhur bangsa. Pendidikan tidak hanya berorientasi pada pencapaian kompetensi akademik, tetapi juga bertujuan membentuk peserta didik yang memiliki sikap, moral, dan keterampilan untuk menghadapi perkembangan zaman. Oleh karena itu, proses pendidikan harus mampu mengembangkan potensi peserta didik secara utuh, baik dari aspek pengetahuan, keterampilan, maupun karakter. Sejalan dengan hal tersebut, pemerintah terus melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui penyempurnaan kurikulum yang mampu menjawab tantangan global dan kebutuhan masyarakat.

Salah satu kebijakan yang diterapkan adalah Kurikulum Merdeka yang menempatkan peserta didik sebagai pusat pembelajaran. Kurikulum ini memberikan keleluasaan kepada satuan pendidikan dan guru dalam merancang proses pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Dalam implementasinya, Kurikulum Merdeka menekankan pentingnya penguatan karakter melalui Profil Pelajar Pancasila. Profil Pelajar Pancasila merupakan gambaran ideal peserta didik Indonesia yang memiliki kompetensi sekaligus karakter berdasarkan nilai-nilai Pancasila. Enam dimensi yang menjadi dasar Profil Pelajar Pancasila meliputi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Keenam dimensi tersebut diharapkan menjadi pedoman dalam

penyelenggaraan pembelajaran di setiap jenjang pendidikan.

Implementasi Profil Pelajar Pancasila tidak hanya dilakukan melalui kegiatan pembelajaran di kelas, tetapi juga diwujudkan melalui budaya sekolah, kegiatan kokurikuler, ekstrakurikuler, serta Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Melalui berbagai kegiatan tersebut, peserta didik diharapkan mampu menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Guru memiliki peran penting sebagai fasilitator dan teladan dalam membimbing peserta didik agar mampu mengembangkan karakter, sikap sosial, kemampuan berpikir kritis, kreativitas, serta rasa tanggung jawab. Dengan demikian, implementasi Profil Pelajar Pancasila menjadi salah satu indikator keberhasilan pelaksanaan Kurikulum Merdeka di sekolah.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa implementasi Profil Pelajar Pancasila memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter peserta didik. Hidayat (2023) menjelaskan bahwa internalisasi nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dapat meningkatkan karakter peserta didik melalui pembiasaan dalam kegiatan

belajar maupun aktivitas di lingkungan sekolah. Fitriani (2022) juga mengungkapkan bahwa keberhasilan implementasi Profil Pelajar Pancasila sangat dipengaruhi oleh kesiapan guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam proses pembelajaran. Selain itu, Wislita dan Ramadhan (2023) menyatakan bahwa budaya sekolah yang positif menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan implementasi Profil Pelajar Pancasila di sekolah dasar.

Meskipun demikian, implementasi Profil Pelajar Pancasila di berbagai sekolah masih menghadapi sejumlah tantangan. Beberapa kendala yang sering ditemukan antara lain keterbatasan sarana dan prasarana, kurangnya pemahaman guru mengenai implementasi setiap dimensi Profil Pelajar Pancasila, serta keterbatasan waktu dalam mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam kegiatan pembelajaran. Kondisi tersebut menyebabkan pelaksanaan Profil Pelajar Pancasila di beberapa sekolah belum berjalan secara optimal sehingga diperlukan evaluasi dan kajian lebih lanjut mengenai pelaksanaannya.

Berdasarkan hasil observasi awal di SDN 17 Peusangan Kabupaten Bireuen, sekolah telah menerapkan berbagai kegiatan yang mendukung implementasi Profil Pelajar Pancasila, seperti pembiasaan berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, kegiatan gotong royong, pembelajaran kolaboratif, serta pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Kegiatan-kegiatan tersebut menunjukkan adanya komitmen sekolah dalam mendukung penguatan karakter peserta didik. Namun demikian, pelaksanaannya masih menghadapi beberapa hambatan, seperti keterbatasan fasilitas pendukung, perbedaan pemahaman guru terhadap implementasi Profil Pelajar Pancasila, serta keterbatasan waktu pembelajaran. Kondisi ini menarik untuk dikaji lebih mendalam agar dapat memberikan gambaran mengenai implementasi Profil Pelajar Pancasila di tingkat sekolah dasar.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi Profil Pelajar Pancasila di SDN 17 Peusangan Kabupaten Bireuen serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat

pelaksanaannya. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi sekolah, guru, dan pemangku kebijakan sebagai bahan evaluasi dalam meningkatkan efektivitas implementasi Profil Pelajar Pancasila sehingga penguatan karakter peserta didik dapat terlaksana secara optimal sesuai dengan tujuan Kurikulum Merdeka.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai implementasi Profil Pelajar Pancasila di SDN 17 Peusangan Kabupaten Bireuen. Melalui pendekatan kualitatif, peneliti dapat menggambarkan secara sistematis proses pelaksanaan Profil Pelajar Pancasila, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat implementasinya berdasarkan kondisi nyata di lapangan. Pendekatan ini juga memungkinkan peneliti memperoleh informasi secara komprehensif dari berbagai sumber data.

Penelitian dilaksanakan di SDN 17 Peusangan Kabupaten Bireuen. Subjek penelitian terdiri atas kepala sekolah, guru, dan siswa kelas V yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan berdasarkan pertimbangan bahwa mereka memiliki pengetahuan, pengalaman, dan keterlibatan langsung dalam pelaksanaan Profil Pelajar Pancasila di sekolah. Pemilihan informan tersebut diharapkan mampu memberikan data yang relevan sesuai dengan tujuan penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung pelaksanaan Profil Pelajar Pancasila dalam kegiatan pembelajaran maupun budaya sekolah. Wawancara dilakukan secara mendalam kepada kepala sekolah, guru, dan siswa untuk memperoleh informasi mengenai pelaksanaan, faktor pendukung, serta kendala yang dihadapi selama implementasi Profil Pelajar Pancasila. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa foto kegiatan, perangkat pembelajaran, modul ajar,

serta dokumen lain yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian. Penggunaan ketiga teknik tersebut bertujuan untuk memperoleh data yang lebih lengkap dan saling melengkapi.

Analisis data dilakukan menggunakan model interaktif Miles dan Huberman, yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih serta menyederhanakan informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian naratif agar mudah dipahami dan dianalisis. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik, yaitu membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga diperoleh data yang valid, konsisten, dan dapat dipertanggungjawabkan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, implementasi Profil Pelajar Pancasila

di SDN 17 Peusangan Kabupaten Bireuen telah dilaksanakan melalui kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Sekolah mengintegrasikan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila ke dalam proses pembelajaran dengan menyesuaikan materi ajar, metode pembelajaran, serta aktivitas yang melibatkan peserta didik secara aktif. Guru tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga menanamkan nilai-nilai karakter melalui berbagai pembiasaan yang dilakukan secara berkelanjutan.

Pelaksanaan Profil Pelajar Pancasila terlihat dari pembiasaan berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran sebagai bentuk penguatan dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia. Selain itu, guru membiasakan peserta didik untuk saling menghargai, menjaga sopan santun, serta menerapkan sikap disiplin dalam mengikuti proses pembelajaran. Pembiasaan tersebut dilakukan secara rutin sehingga menjadi bagian dari budaya sekolah yang mendukung pembentukan karakter peserta didik.

Dimensi gotong royong diwujudkan melalui kegiatan kerja

kelompok, diskusi kelas, piket kebersihan, dan kegiatan sosial yang melibatkan seluruh warga sekolah. Dalam kegiatan tersebut peserta didik dibiasakan untuk bekerja sama, saling membantu, dan bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Sementara itu, dimensi mandiri dikembangkan melalui pemberian tugas individu yang mendorong peserta didik menyelesaikan pekerjaan secara bertanggung jawab tanpa bergantung pada orang lain. Guru juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengemukakan pendapat sehingga kemampuan bernalar kritis dan kreativitas dapat berkembang secara optimal.

Selain pembelajaran di kelas, sekolah juga melaksanakan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) sebagai bagian dari implementasi Kurikulum Merdeka. Melalui kegiatan P5, peserta didik diberikan kesempatan untuk belajar berdasarkan pengalaman nyata, menyelesaikan permasalahan sederhana di lingkungan sekitar, serta menghasilkan karya sesuai dengan tema yang telah ditentukan. Pelaksanaan P5 memberikan ruang kepada peserta didik untuk

mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi yang menjadi bagian dari dimensi Profil Pelajar Pancasila.

Hasil observasi menunjukkan bahwa implementasi Profil Pelajar Pancasila telah menjadi bagian dari aktivitas sehari-hari di sekolah. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing peserta didik dalam menerapkan nilai-nilai karakter, sedangkan kepala sekolah memberikan dukungan melalui kebijakan sekolah yang mendorong terlaksananya berbagai program penguatan karakter. Dengan demikian, implementasi Profil Pelajar Pancasila tidak hanya dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran, tetapi juga menjadi budaya sekolah yang diterapkan secara berkelanjutan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor yang mendukung implementasi Profil Pelajar Pancasila di SDN 17 Peusangan Kabupaten Bireuen. Faktor pertama adalah komitmen kepala sekolah dalam mengarahkan seluruh warga sekolah untuk menerapkan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dalam setiap kegiatan pembelajaran maupun kegiatan sekolah. Kepala sekolah secara aktif

memberikan motivasi kepada guru serta mendukung pelaksanaan program P5 sebagai bagian dari implementasi Kurikulum Merdeka.

Faktor pendukung berikutnya adalah peran aktif guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila ke dalam proses pembelajaran. Guru menggunakan berbagai metode pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif, seperti diskusi kelompok, presentasi, pembelajaran berbasis proyek, dan pemecahan masalah. Metode tersebut memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, komunikasi, kerja sama, dan kreativitas.

Budaya sekolah yang kondusif juga menjadi faktor penting dalam mendukung implementasi Profil Pelajar Pancasila. Pembiasaan berdoa, menjaga kebersihan lingkungan, disiplin, dan saling menghargai menjadi aktivitas rutin yang memperkuat pembentukan karakter peserta didik. Selain itu, keterlibatan peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler turut memberikan pengalaman belajar yang mendukung pengembangan karakter sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Di samping faktor pendukung, penelitian ini juga menemukan beberapa faktor penghambat. Salah satunya adalah keterbatasan sarana dan prasarana yang belum sepenuhnya mendukung pelaksanaan berbagai kegiatan pembelajaran maupun P5. Selain itu, masih terdapat perbedaan tingkat pemahaman guru mengenai implementasi setiap dimensi Profil Pelajar Pancasila sehingga pelaksanaannya belum sepenuhnya seragam.

Keterbatasan waktu pembelajaran juga menjadi kendala dalam mengintegrasikan seluruh dimensi Profil Pelajar Pancasila ke dalam setiap kegiatan belajar mengajar. Guru harus menyesuaikan antara penyampaian materi pelajaran dengan pelaksanaan pendidikan karakter sehingga diperlukan perencanaan pembelajaran yang lebih efektif. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan serta penyediaan sarana pendukung menjadi upaya yang perlu dilakukan untuk meningkatkan kualitas implementasi Profil Pelajar Pancasila di sekolah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Profil Pelajar Pancasila di SDN 17 Peusangan telah

berjalan dengan baik melalui integrasi nilai-nilai karakter dalam kegiatan pembelajaran, budaya sekolah, dan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Temuan ini menunjukkan bahwa sekolah telah berupaya menerapkan kebijakan Kurikulum Merdeka sesuai dengan pedoman yang ditetapkan oleh Kemendikbudristek, yaitu mengembangkan kompetensi peserta didik secara utuh melalui penguatan karakter dan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Hidayat (2023) yang menyatakan bahwa internalisasi nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dapat dilakukan melalui pembiasaan, keteladanan guru, dan budaya sekolah yang positif. Demikian pula penelitian Wislita dan Ramadhan (2023) menjelaskan bahwa implementasi Profil Pelajar Pancasila akan berjalan optimal apabila seluruh warga sekolah memiliki komitmen yang sama dalam membangun lingkungan belajar yang mendukung pembentukan karakter peserta didik.

Di sisi lain, penelitian ini juga mengungkapkan bahwa masih terdapat beberapa kendala dalam implementasi Profil Pelajar Pancasila,

seperti keterbatasan fasilitas, waktu pembelajaran, dan pemahaman guru. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Fitriani (2022) yang menyatakan bahwa kesiapan guru merupakan salah satu faktor utama yang menentukan keberhasilan implementasi Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan yang berkelanjutan perlu dilakukan agar guru mampu mengintegrasikan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila secara efektif dalam setiap proses pembelajaran.

Secara keseluruhan, implementasi Profil Pelajar Pancasila di SDN 17 Peusangan memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter peserta didik. Hal ini terlihat dari meningkatnya sikap religius, kerja sama, disiplin, tanggung jawab, kemampuan berpikir kritis, serta kreativitas peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran maupun kegiatan sekolah. Dengan dukungan seluruh warga sekolah dan penyempurnaan terhadap berbagai kendala yang masih dihadapi, implementasi Profil Pelajar Pancasila diharapkan dapat terus berkembang dan menjadi bagian penting dalam

peningkatan mutu pendidikan di sekolah dasar.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa implementasi Profil Pelajar Pancasila di SDN 17 Peusangan Kabupaten Bireuen telah terlaksana melalui integrasi nilai-nilai karakter dalam kegiatan pembelajaran, budaya sekolah, serta kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Implementasi tersebut terlihat pada pembiasaan sikap religius, gotong royong, kemandirian, kemampuan bernalar kritis, kreativitas, serta penghargaan terhadap keberagaman peserta didik. Keberhasilan implementasi didukung oleh komitmen kepala sekolah, peran aktif guru, dan budaya sekolah yang kondusif. Namun demikian, pelaksanaannya masih menghadapi beberapa kendala, antara lain keterbatasan sarana dan prasarana, keterbatasan waktu pembelajaran, serta belum meratanya pemahaman guru mengenai implementasi Profil Pelajar Pancasila. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan kompetensi guru, optimalisasi fasilitas pembelajaran, serta penguatan

kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan masyarakat agar implementasi Profil Pelajar Pancasila dapat berlangsung secara lebih efektif dan berkelanjutan dalam mendukung penguatan karakter peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, S., & Lestari, R. (2022). Kepemimpinan kepala sekolah dalam penguatan pendidikan karakter di sekolah dasar. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 7(2), 115–128.
- Creswell, J. W. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). SAGE Publications.
- Emzir. (2020). *Metodologi penelitian pendidikan: Pendekatan kualitatif dan kuantitatif*. Raja Grafindo Persada.
- Fitriani, S. (2022). Tantangan guru dalam implementasi Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 4(3), 212–223.
- Hidayat, M. (2023). Internalisasi nilai Profil Pelajar Pancasila di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 8(1), 43–57.
- Kemendikbudristek. (2021). *Panduan Profil Pelajar Pancasila dan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Kemendikbudristek. (2022). *Kurikulum Merdeka: Pedoman implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di satuan pendidikan dasar*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi penelitian kualitatif* (Edisi revisi). PT Remaja Rosdakarya.
- Ramadhani, R. (2024). Kreativitas dan nilai Profil Pelajar Pancasila di era digitalisasi pendidikan. *Jurnal Pendidikan Karakter Indonesia*, 10(2), 201–216.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suyatno. (2021). Budaya sekolah dalam implementasi pendidikan karakter di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 11(2), 121–134.
- Wislita, W., & Ramadhan, Z. H. (2023). Implementasi Profil Pelajar Pancasila sekolah dasar. *Journal of Education Action Research*, 7(4), 579–587.
<https://doi.org/10.23887/jear.v7i4.69683>